

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang dirasakan oleh perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya para pedagang pasar tradisional dan seluruh pelaku usaha mikro hingga menengah. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dengan memberlakukan pembatasan pergerakan orang atau aktivitas masyarakat, sehingga banyak terjadi perubahan tatanan masyarakat di berbagai sektor, khususnya pelaku UMKM mendapatkan dampak negatif bagi usaha dan perekonomiannya, dan banyak pedagang yang merugi karena pembelinya sedikit, bahkan menutup pintu usahanya sementara. Melihat kondisi yang muncul seperti ini, beberapa pedagang terus mencari peruntungan walaupun ada banyak peraturan yang diterbitkan selama pandemi Covid-19 yang dapat memengaruhi peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia. Hal ini, disebabkan oleh kenyataan bahwa kehidupan pelaku usaha sangat bergantung pada pendapatan sehari-hari. Agar para pelaku UMKM dapat bertahan di masa pandemi Covid-19, perlu menerapkan berbagai strategi yang harus dijalankan untuk mencapai kesuksesan.

Di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam perluasan lapangan kerja. Salah satunya adalah UMKM bidang *fashion* yang sudah ada sejak lama dan terus berkembang karena perkembangannya dipengaruhi oleh

tren global dan masyarakat pun juga mengetahui tren tersebut melalui jejaring sosial.

Seseorang memiliki kesenangan tersendiri dalam bidang *fashion* tergantung dari kebutuhan dan kegunaannya. Bidang *fashion* meliputi perancang busana, pakaian wanita, pakaian pria, serta aksesoris seperti tas dan lain-lain. Di Kota Samarinda, para perancang bisnis di bidang *fashion* sudah banyak yang menyebar karena perkembangan bisnis, masyarakat sudah mulai memaknai apa yang disebut dengan industri kreatif yang diciptakan. *Fashion* merupakan bisnis yang menguntungkan, terutama bagi UMKM di Indonesia. Cholsy *et al.* (2020) menyatakan bahwa dalam kasus pandemi Covid-19, sektor UMKM yang terguncang khususnya bidang *fashion*, mengalami banyak kesulitan dalam mempertahankan perekonomiannya. UMKM bidang *fashion* perlu menyesuaikan dan mempersiapkan diri menghadapi masa kenormalan baru dengan kondisi krisis seperti ini, karena pandemi Covid-19 telah membawa perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat. Dengan hal tersebut, para pelaku usaha *fashion* perlu memperhatikan kondisi lingkungan dan cerdas untuk menciptakan berbagai kreativitas atau tren baru di masa pandemi Covid-19, seperti kehadiran produk masker yang semakin meningkat, dalam hal ini produk tersebut mengalami tren kenaikan yang menguntungkan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya.

Menurut Putri (2020) perilaku keuangan salah satu faktor terpenting dalam pelaku usaha UMKM terhadap perkembangan usaha mereka, dilihat atas tanggung jawab dan bijak dalam hal keuangannya. Perilaku keuangan

usaha mikro, kecil, dan menengah berkaitan dengan pengelolaan keuangan, baik pribadi maupun bisnis, serta penentuan perencanaan anggaran keuangan berdasarkan aliran dana untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan. Perilaku keuangan adalah kapasitas seseorang atau kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan untuk bertindak secara produktif. Perilaku keuangan dihasilkan dari keinginan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan pendapatannya.

Pengaruh pendapatan berhubungan dengan perilaku keuangan. Berbagai indikator pendapatan, termasuk penghasilan, anggaran, dan pengeluaran. Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bercita-cita untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Semakin besar pendapatan bisnis, semakin besar kapasitasnya untuk membiayai pengeluaran. Setiap pelaku usaha harus mencatat pemasukan dan pengeluarannya secara akurat dan rinci. Di tengah pandemi Covid-19, dampak pendapatan UMKM semakin berkurang. Untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, diperlukan upaya-upaya strategis, salah satunya adalah memperluas wawasan keuangan seseorang, sehingga semua metode pengorganisasian dan pengelolaan keuangan dapat berkembang secara optimal untuk pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Pengetahuan keuangan juga penting dalam perilaku masyarakat, dimana dapat melihat atau mengungkapkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah keuangan umum, juga tergantung pada literasi keuangan. Setiap individu akan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda, seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan

yang tinggi akan dapat mengelola keuangan secara efektif begitu pula pelaku UMKM (Putri, 2020).

Dalam Rahmayanti *et al.* (2019) menurut teori *behavior financial*, perilaku keuangan seseorang berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan. Dalam Santoso *et al.* (2021) perilaku keuangan berasal dari wawasan ilmiah dan bisnis untuk menjelaskan perilaku individu dalam kaitannya dengan asumsi keuangan tradisional. Menurut Esiebugie *et al.* (2018) perilaku keuangan merupakan salah satu kontribusi paling signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Puspita & Isnalita (2019) perilaku keuangan tidak dapat berkembang dengan baik tanpa pemahaman konsep keuangan yang baik, untuk memberikan individu tindakan keuangan yang bermanfaat di masa depan. Selain pendapatan, pengetahuan keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan.

Pendapatan adalah faktor pertama yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pendapatan adalah penerimaan, anggaran, dan pengeluaran seseorang. Menurut Arianti (2020) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang atas hasil usaha atau kinerjanya dan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, oleh karena itu pendapatan suatu masyarakat mencerminkan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, karena dana yang tersedia akan memberi kesempatan untuk mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab (Budiono, 2020).

Pengetahuan keuangan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan seseorang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Pengetahuan keuangan adalah penguasaan berbagai aspek dunia keuangan. Pengetahuan keuangan memungkinkan individu untuk mengelola dan mengalokasikan keuangannya secara hati-hati dan benar sesuai dengan kebutuhan *fundamental* dan produktifnya (Budiono, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan Ajzen (1991) yaitu teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Komponen penting dari teori ini meliputi sikap, norma subjektif (persepsi), dan kontrol perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa seorang individu memiliki sikap terhadap perilaku yang memungkinkan untuk menentukan apakah sesuatu itu menguntungkan atau sebaliknya. Kepercayaan dari semua keyakinan berperilaku menentukan perilaku yang ditetapkan. Kemudian, kelanjutan dari perilaku tersebut akan ditentukan berdasarkan bagaimana orang lain memandang dampaknya terhadap kehidupan (*significant others*). Teori perilaku terencana mengusulkan bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan seseorang terhadap ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kesesuaian, kompetensi, dan peluang yang mendukung atau membatasi perilaku yang diharapkan, serta besarnya pengaruh sumber energi pada sebuah perilaku (Waty *et al.*, 2021).

Pada penelitian terdahulu telah melihat dampak pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Menurut penelitian Sari *et al.* (2020), pendapatan memiliki dampak menguntungkan atau signifikan yang besar pada perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa UMKM di bidang *fashion* dapat secara efektif mengelola keuangan. Selain itu, pada Pinem & Mardiatmi (2021) mengungkapkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang menguntungkan pada perilaku keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018), pengetahuan keuangan memiliki dampak yang menguntungkan atau positif pada perilaku keuangan. Sehingga, perilaku keuangan akan meningkat seiring dengan pemahaman keuangan. Pada Dayanti *et al.* (2020) dan Syuliswati (2020) keduanya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak yang menguntungkan pada perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yang kuat karena mampu mengelola dan membuat anggaran keuangan.

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Yusnia & Jubaedah (2017) menemukan hubungan positif yang substansial antara pendapatan dan perilaku keuangan serta hubungan positif yang besar antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Pendapatan UMKM *fashion* sebagian memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku keuangan selama pandemi Covid-19, menurut Khasanah *et al.* (2021) yang menemukan pengaruh negatif pada hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan.

Namun, memiliki pemahaman keuangan dapat membantu membuat keputusan keuangan yang lebih baik di tengah pandemi Covid-19. Demikian pula menurut penelitian Budiono (2020), perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan keuangan sedangkan pendapatan hanya memiliki pengaruh yang kecil.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bagaimana penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena menjelaskan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta dalam pemilihan lokasi yang berada di Kota Samarinda akan menjadi tempat penelitian dengan tujuan mengkaji pelaku UMKM dengan konsentrasi pada bidang *fashion*.

Pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan perilaku keuangan dalam mengelola keuangan secara efektif dan benar untuk membatasi resiko kesalahan dalam pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan. Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan populasi tercepat, dan juga sudah banyak menyebar berbagai macam kalangan bisnis yang menarik, termasuk UMKM bidang *fashion* salah satu usaha dengan ruang kreativitas dan inovasi yang paling besar.

Berdasarkan permasalahan serta fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dijelaskan oleh penelitian mengenai perilaku keuangan UMKM bidang *fashion* di masa pandemi Covid-19, dengan judul “**Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan**

Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Bidang *Fashion* di Kota Samarinda Selama Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa perumusan masalah diantaranya adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19 ?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19 ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini variabel penelitian dibatasi pada variabel pendapatan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen, variabel perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian dibatasi di Kota Samarinda, bidang usaha dibatasi pada UMKM di bidang *fashion*. Fokus permasalahan pada penelitian yaitu kondisi UMKM tersebut selama pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian permasalahan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19.

2. Menguji secara empiris *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan banyak manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan wawasan, khususnya bagi jurusan manajemen, mengenai dampak pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang *fashion* dan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan aplikasi pengetahuan di bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

- b. Bagi UMKM bidang *fashion* di Kota Samarinda

Diharapkan bahwa hasil ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi tentang pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.